



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia mengalami kenaikan selama 2 tahun terakhir, tercatat pada triwulan II tahun 2018 meningkat, dilihat dari gambar 1.1 kenaikan hingga mencapai 5,27% dibandingkan triwulan II tahun 2017 yang hanya mencapai 5,01%. Pertumbuhan ini juga terjadi di sepanjang tahun 2018 apabila dibandingkan dengan tahun 2017.

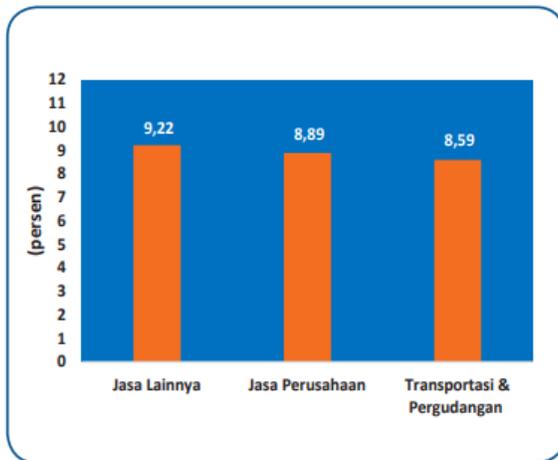


Sumber : www.bps.go.id

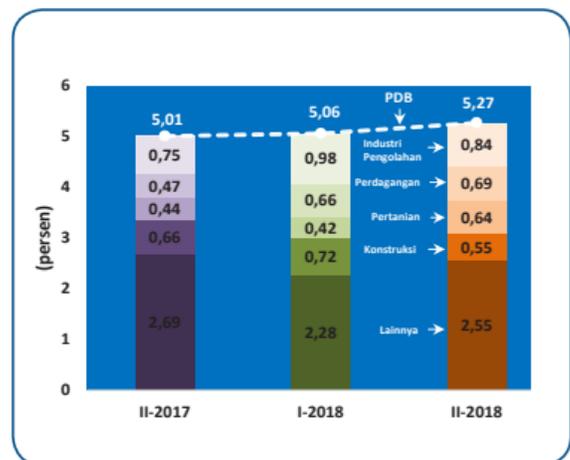
Gambar 1 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan perekonomian Indonesia didukung oleh semua lapangan usaha, seperti data yang ditunjukkan oleh gambar 1.2. Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan mencapai 9,22%, kemudian Jasa Perusahaan pertumbuhannya mencapai 8,89%, serta lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan pertumbuhannya mencapai 8,59%. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2018 (y-on-y), Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 0,84%, perdagangan sebesar 0,69%, pertanian sebesar 0,64%, konstruksi sebesar 0,55%

Grafik 1
Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II-2018 (y-on-y)



Grafik 2
Sumber Pertumbuhan PDB
Menurut Lapangan Usaha (y-on-y)



www.bps.go.id

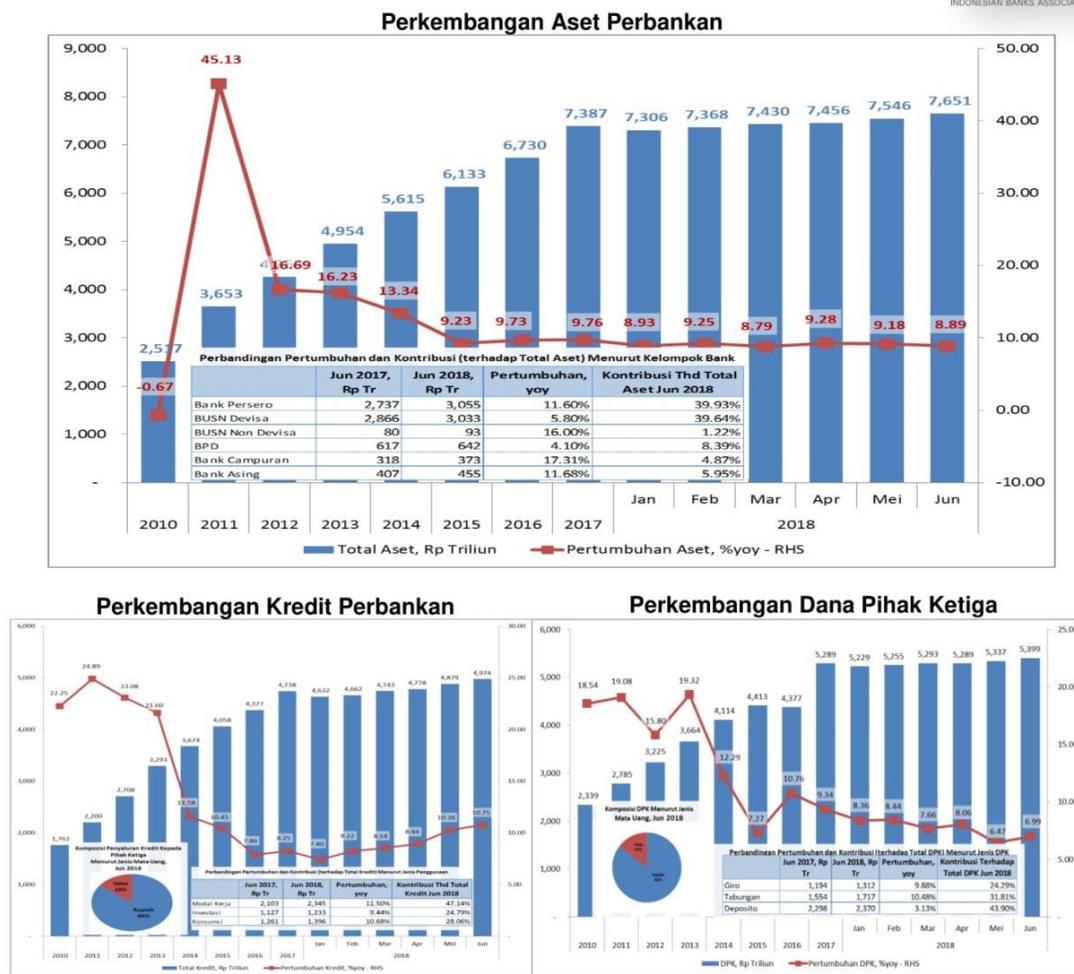
Gambar 1 2 Pertumbuhan PDB di Sektor Lapangan Usaha

Demikian halnya dalam kegiatan industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga dapat membuat persaingan dunia perbankan semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan didalam negeri (Detikfinance, 2014). Bank memberikan pinjaman dan uang muka kepada individu, organisasi bisnis dan juga pemerintah untuk memungkinkan mereka memulai investasi dan kegiatan pembangunan sebagai sarana

untuk membantu pertumbuhan mereka atau berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara pada umumnya (Olokoyo, 2011).

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana berlebih dan pihak yang memerlukan dana, serta berfungsi sebagai lembaga yang bisa memperlancar lalu lintas pembayaran (Finansialku, 2017). Sedangkan Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dikutip dari Artikel Aturduit, (2017) fungsi bank bank secara umum dibedakan menjadi dua yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui deposito berjangka, tabungan, giro atau jenis bentuk simpanan lainnya. Dan juga setelah menghimpun dana dari masyarakat, dana ini selanjutnya akan diberikan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem pinjaman atau kredit.

Kehadiran bank di dalam kehidupan masyarakat, membuat permintaan akan pemenuhan kebutuhan yang ingin dicapai lebih mudah terpenuhi karena masyarakat sangat terbantu oleh produk dan jasa yang ditawarkan oleh pihak bank. Berdasarkan Landasan hukum bank diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 6 tahun 2009 (Iskandar, 2013).



www.perbanas.org

Gambar 1.3 Perkembangan Aset Perbankan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai kegiatan industri perbankan Indonesia berada dikondisi baik pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Gambar 1.3 menunjukkan industri perbankan pada bulan Juni 2018 mencapai Rp 7.651 triliun, tumbuh 8,89% secara tahunan. Sementara itu, total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh industri perbankan pada periode yang sama sebesar Rp 5.399 triliun, tumbuh 6,99% secara tahunan. Total kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada masyarakat mencapai Rp 4.974 triliun, tumbuh 10,75% (Perbanas, 2018).

Kehadiran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia adalah salah satu penyebab kinerja perbankan di Indonesia tetap stabil dan baik (Apriyani, 2015). Salah satu tugas dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah memberikan kredit kepada masyarakat yang ingin membangun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). BPR sekilas sama dengan Bank Umum, akan tetapi BPR memiliki kekhususan yakni melayani keperluan masyarakat yang berada di lingkungan atau wilayah Pedesaan dan Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam bentuk simpanan (deposito atau tabungan), serta memberikan kredit (Iskandar, 2013).

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, namun didalam kegiatannya tidak memberikan jasa di bidang pembayaran. Menurut Iskandar (2013) kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meliputi pemberian kredit seperti kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, yang kedua menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan, yang ketiga menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia, dan terakhir menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, dan tabungan pada bank lain.

Pemberian kredit di bedakan menjadi beberapa bagian, berdasarkan sifat dan kegunaan, terdapat 3 jenis kredit yang ditawarkan seperti kredit modal kerja, kredit invenstasi, dan kredit konsumtif. Kredit modal kerja biasa diberikan untuk memulai usaha atau memperluas usaha. Sedangkan untuk kredit investasi digunakan untuk kegiatan berinvestasi dengan jangka waktu yang relative lama, baik dari segi pengembalian uang maupun memperoleh keuntungan. Lalu kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk memenuhi kegiatan yang bersifat personal (Dosenekonomi.com, 2016).

Rasio	2016		2017		2018		qtq		yoy	
	Mar	Mar	Sept	Des	Mar	Des '17	Mar '18	Mar '17	Mar '18	
Total Aset (Rp milyar)	103.583	114.872	121.583	125.945	127.528	↑ 3,59%	↑ 1,26%	↑ 10,90%	↑ 11,02%	
Kredit (Rp milyar)	76.216	84.340	87.938	89.482	91.655	↑ 1,76%	↑ 2,43%	↑ 10,66%	↑ 8,67%	
Dana Pihak Ketiga (Rp milyar)	69.354	77.212	81.597	84.861	86.361	↑ 4,00%	↑ 1,77%	↑ 11,33%	↑ 11,85%	
- Tabungan (Rp milyar)	20.910	23.600	24.892	26.723	26.999	↑ 7,36%	↑ 1,03%	↑ 12,86%	↑ 14,40%	
- Deposito (Rp milyar)	48.444	53.612	56.705	58.137	59.362	↑ 2,53%	↑ 2,11%	↑ 10,67%	↑ 10,73%	
NPL Gross (%)	6,16	6,68	7,00	6,15	6,81	(85)	66	52	13	
NPL Net (%)	4,39	4,88	5,17	4,52	5,10	(65)	58	49	21	
ROA (%)	2,87	2,76	2,56	2,55	2,68	(1)	13	(11)	(8)	
LDR (%)	77,22	77,00	76,59	75,36	75,43	(123)	7	(22)	(157)	
CR (%)	16,57	15,25	17,14	19,86	16,93	273	(293)	(132)	167	
BOPO (%)	81,18	80,81	81,07	80,50	80,59	(57)	9	(37)	(22)	
CAR (%)	23,64	23,72	22,69	22,95	24,10	26	116	8	38	

Sumber: SPI, Maret 2018

www.ojk.go.id

Gambar 1 4 Indikator Umum BPR

Seperti dilihat data dari SPI (Sistem Perbankan Indonesia), asset BPR sampai dengan maret 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 11,02% (yoy), meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 10,90% (yoy). Peningkatan aset BPR tersebut didorong oleh meningkatnya dana pihak ketiga yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya (ojk.go.id, 2018). Ketua Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) Joko Suyanto mengatakan bahwa, industri BPR merupakan industri yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi situasi apapun (Febrianto, 2018).

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menghimpun berbagai kegiatan usaha perkreditan di Indonesia yaitu PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Akasia Mas. Saat ini PT. BPR Akasia Mas bertempat di Ruko Golden Madrid blok D No. 03 BSD City, Tangerang Selatan. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT. BPR Akasia Mas adalah produk kredit atau pinjaman seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), kredit renovasi rumah, kredit kendaraan bermotor, dan produk simpanan seperti simpanan tabungan umum, simpanan deposito berjangka.

Menurut ojk.go.id (2018), jumlah BPR di Indonesia ditahun 2018 sudah mencapai 1.600 BPR. Hal ini mengharuskan PT. BPR Akasia Mas untuk menerapkan suatu strategi yang tepat dalam hal pemasaran. Strategi pemasaran ini diharapkan

berfungsi untuk mencegah penurunan asset di PT. BPR Akasia Mas dan dapat meningkatkan *brand awareness*. *Sponsorship* adalah suatu aktivitas yang memberikan dukungan melalui dana atau keuangan atau bentuk dukungan yang lainnya dan dipertukarkan dalam bentuk kerjasama. Salah satu tujuan *sponsorship* juga membangun dan meningkatkan citra merek atau perusahaan, dan untuk memperkuat keakraban merek produk di masyarakat (Ubay, 2015). PT. BPR Akasia Mas belum menerapkan strategi pemasaran melalui *sponsorship*. Hal ini menjadi dasar pemilihan strategi *sponsorship* sebagai objek pemasaran di PT. BPR Akasia Mas untuk meningkatkan *brand awareness*. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Peran *Sponsorship* Dalam Meningkatkan Brand Awareness PT. BPR Akasia Mas”**

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Pelaksanaan Kerja Magang

Maksud dari melakukan pelaksanaan kerja magang adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademik kelulusan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Multimedia Nusantara. Selain untuk memenuhi syarat kelulusan, kerja magang dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja sebelum lulus, mendapatkan pengalaman berkomunikasi di dalam organisasi perusahaan, dan mengimplementasikan teori yang telah didapatkan mahasiswa selama menjalani perkuliahan ke dalam permasalahan yang terjadi di dalam organisasi perusahaan.

1.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang dilaksanakan dengan tujuan :

1. Menerapkan teori perkuliahan ke dalam dunia kerja.
2. Memberikan pengalaman kerja secara nyata.
3. Meningkatkan kemampuan bekerja sama secara *team* dan komunikasi di dunia kerja.

4. Menumbuhkan profesionalisme berkerja di dalam organisasi perusahaan atau dunia kerja.
5. Melatih penulis untuk memecahkan masalah di dunia kerja dengan mengimplementasikan teori yang dipelajari selama masa perkuliahan.
6. Mengembangkan ilmu dan kemampuan *marketing* yang lebih mendalam di dunia kerja.
7. Melatih adaptasi di organisasi perusahaan atau dunia kerja.
8. Mengetahui hubungan dan alur kerja di organisasi perusahaan atau dunia kerja.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang telah dilakukan oleh penulis pada bulan Agustus Hingga Desember 2018. Total hari kerja yang ditempuh tepatnya 60 hari dan sudah termasuk izin perkuliahan. Data pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: PT. BPR Akasia Mas
Bidang Usaha	: Industri Perbankan
Alamat	: Ruko Golden Madrid Blok D No. 3 BSD City, Tangerang Selatan 15311
Waktu Pelaksanaan	: 8 Agustus 2018 – 21 Desember 2018
Waktu Kerja	: Senin – Jumat, 08.00 – 17.00
Posisi Magang	: <i>Marketing Funding</i>

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Universitas Multimedia Nusantara yaitu 60 Hari kerja dan harus menempati bidang yang sesuai dengan perminatan yang dipilih oleh penulis yaitu

bidang *marketing*. Penulis memilih PT. BPR Akasia Mas sebagai perusahaan tempat praktik kerja magang.

Berikut dibawah ini adalah prosedur penulis untuk dapat menyelesaikan praktek kerja magang di PT. BPR Akasia Mas :

- a) Mendapatkan informasi lowongan kerja magang dari teman
- b) Mengirimkan *Curriculum Vitae* dan *transkrip nilai* langsung ke perusahaan
- c) Mendapatkan panggilan interview melalui sambungan telepon
- d) Penulis dinyatakan diterima sebagai peserta magang
- e) Mengajukan surat pengantar magang dari Universitas Multimedia Nusantara
- f) Mengajukan surat pengantar magang dari perusahaan
- g) Melaksanakan kegiatan kerja magang
- h) Melakukan bimbingan magang dengan dosen pembimbing
- i) Menyusun laporan kerja magang
- j) Melakukan siding sebagai salah satu syarat kelulusan

1.4 Sistematis Penulisan Laporan Kerja Magang

Sistematika penulisan laporan magang adalah gambaran secara umum mengenai keseluruhan dari isi laporan magang. Berikut adalah sistematika dari penulisan laporan magang yang dibuat oleh penulis:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang dari penulisan laporan, maksud dan tujuan penulis dalam melakukan praktek kerja magang, prosedur kerja magang, dan sistematika penulisan laporan praktek kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang perusahaan tempat penulis melaksanakan praktek kerja magang yang meliputi sejarah singkat perusahaan, profil

perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan landasan teori yang berhubungan dengan praktek kerja magang yang sudah dijalani oleh penulis.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Dalam bab ini dijelaskan posisi penulis didalam perusahaan selama menjalankan praktek kerja magang, penjelasan secara lengkap mengenai pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh penulis selama kerja magang, kendala apa saja yang dialami oleh penulis, bagaimana penulis mengatasi kendala yang terjadi, dan solusi dari permasalahan utama dalam perusahaan yang penulis temui selama masa praktek kerja magang.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari praktek kerja magang yang selama ini penulis lakukan, serta masukan dan saran dari penulis untuk perusahaan yang diharapkan dapat berguna untuk perusahaan agar lebih baik lagi untuk kedepannya.